

PERAN BAHASA CINTA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA PASANGAN MUDA (STUDI DESKRIPTIF PADA KELOMPOK PADUAN SUARA SAMARINDA ARMONIA CHOIR)

Lidia Tiatra Awing¹, Annisa Wahyuni Arsyad²

Abstrak

Pernikahan merupakan tingkat keintiman tertinggi manusia yang umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membangun keluarga seumur hidup, pernikahan dapat terjadi karena kedua manusia membangun hubungan interpersonal yang intim dimulai dari tahap perkenalan hingga tahap suami istri dengan proses yang cukup panjang.

Dalam menjaga hubungan pernikahan agar tetap intim maka diperlukan peran komunikasi interpersonal juga perasaan ingin dicintai dan mencintai dari setiap individu. Bahasa cinta merupakan salah satu upaya untuk menjaga hubungan intim karena bahasa cinta membantu manusia untuk mengekspresikan keinginannya untuk dicintai dan juga mencintai. Pada teori Garry Chapman terdapat lima jenis bahasa cinta yang hadir pada setiap manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu peran dari bahasa cinta dalam hubungan romantis pasangan muda sesuai dengan teori Garry Chapman. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mendapatkan informasi lebih dekat dengan subjek dan memberikan gambaran tentang peran bahasa cinta dan jenis bahasa cinta yang paling banyak digunakan pada informan yang diteliti. Fokus penelitian akan membahas seputar lima bahasa cinta Garry Chapman. Lokasi penelitian berada di kelompok paduan suara Samarinda Armonia Choir dengan informan pasangan muda yang telah menikah dengan usia pernikahan dari 6 bulan hingga 3 tahun masa pernikahan.

*Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa cinta memiliki peran untuk menjaga hubungan agar tetap romantis dan mampu membantu pasangan muda untuk menyelesaikan masalah, kemudian terdapat dua jenis bahasa cinta yang paling dominan digunakan yaitu bahasa cinta dengan sentuhan (*physical touch*) dan menghabiskan waktu bersama pasangan (*quality time*).*

Kata Kunci : Bahasa Cinta, Hubungan Romantis, Komunikasi Interpersonal, Intim.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: liediatawing06@gmail.com

² Dosen Pembimbing dan Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pernikahan merupakan hubungan tertinggi dalam keintiman manusia dan umumnya dilakukan oleh manusia-manusia yang berusia dewasa. Adanya perasaan nyaman dan keinginan untuk bersama seumur hidup membutuhkan banyak usaha dalam perjalanannya karena pernikahan memiliki tujuan untuk membentuk satu keluarga yang saling membahagiakan dan bersama seumur hidup atau kekal (Wismanto dalam Krisna, 2019). Sebelum memulai suatu hubungan yang jauh lebih intim dengan manusia lain, maka manusia memerlukan proses sosial yang umumnya disebut sebagai interaksi di setiap harinya dan dalam proses inilah manusia mencoba untuk saling mengenal dan berusaha membangun hubungan yang intim, hubungan yang semakin intim membuat manusia mulai mencari tahu satu sama lain dan dalam hal ini umumnya proses komunikasi yang digunakan ialah komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal memungkinkan keduanya untuk saling bertukar informasi dan pendapat serta memungkinkan keduanya untuk memiliki hubungan yang lebih intens dan khusus yang pada akhirnya mampu memunculkan kedekatan emosional pada keduanya.

Salah satu upaya manusia untuk meningkatkan hubungan interpersonal adalah dengan melalui tahapan-tahapan tertentu. Joseph A.Devito mengemukakan bahwa tahapan untuk meningkatkan hubungan interpersonal individu dimulai dari tahap melakukan kontak, keterlibatan, keakraban, kemunduran, perbaikan, dan kemunduran hubungan (dalam Ruliana dan Lestari, 2021). Menurut Diana Ariswanti ada enam tahap untuk meningkatkan hubungan interpersonal yaitu pengenalan, persahabatan, keakraban, hubungan suami- istri, hubungan orang tua dengan anak, dan hubungan persaudaraan (Triningtyas, 2016).

Kunci utama untuk membangun hubungan interpersonal adalah adanya rasa nyaman, kemampuan berkomunikasi yang baik dan kebutuhan cinta atau kasih sayang. Jika tidak ada komunikasi yang baik, tidak ada perasaan cinta, maka hubungan cenderung bermasalah dan tidak berjalan dengan baik (Adams, 2020). Kemampuan berkomunikasi yang baik didukung dengan kemampuan berbahasa dengan baik. Bahasa menurut Aryiah M. Adams adalah bentuk dan upaya berkomunikasi yang dilakukan secara langsung, lisan atau tidak secara langsung berupa tulisan. Bahasa memiliki fungsi yang penting untuk manusia karena dapat mengekspresikan emosinya, identitas, dan sebagai sarana utama untuk berkomunikasi (Adams, 2020).

Garry Chapman dalam bukunya yang berjudul *The 5 Love Languages : The Secret to Love That Lasts* menemukan dan mengungkapkan bahwa ada lima bahasa cinta yang dimiliki manusia, dan setiap manusia bisa saja memiliki lebih dari satu bahasa cinta. Lima bahasa cinta Garry Chapman ialah *Words Of Affirmation* (cinta diungkapkan dengan kalimat-kalimat bermakna), *Quality Time* (menghabiskan waktu bersama), *Receiving Gifts* (menerima hadiah), *Acts of Service* (merasa dicintai ketika merasa dilayani), dan *Physical Touch* (merasa dicintai ketika memiliki kedekatan fisik).

Garry Chapman membahas tentang betapa pentingnya pemahaman satu sama lain dalam hubungan berpasangan khususnya suami istri untuk mengetahui bagaimana pasangan memahami cinta dan dicintai. Agar berhasil menerapkan bahasa cinta kedalam hubungan suami istri maka satu dari keduanya harus berani jujur atau transparan dengan dan berani mencoba hal baru demi keberlangsungan hubungan yang sehat dan bertahan lama (Adams, 2020).

Kustiawan (Kustiawan, 2022) menjelaskan bahwa teori penetrasi sosial adalah proses dimana manusia memiliki tahapan menuju hubungan yang intim, setiap manusia tidak dapat langsung mengenal manusia lainnya dan menunjukkan kedekatan dalam waktu yang singkat, semua memerlukan waktu dan sifat membuka diri. Dianalogikan seperti bawang yang memiliki lapisan, maka manusia juga memiliki lapisan yang semakin dibuka maka akan sampai pada tahap terintim atau terdalam. Melihat hal ini peneliti melakukan pra-observasi pada paduan suara Samarinda Armonia Choir yang memiliki 10 pasangan muda yang telah menikah, 10 pasangan ini menikah ketika bersama dalam paduan suara Samarinda Armonia Choir dan menjalin hubungan yang intim yang menarik untuk diteliti.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran bahasa cinta dalam meningkatkan hubungan romantis pada pasangan muda (studi deskriptif pada kelompok paduan suara Samarinda Armonia Choir) ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran bahasa cinta dalam mempertahankan hubungan romantis pada pasangan muda Samarinda Armonia Choir dengan mengkaji faktor-faktor komunikasi interpersonal dari tahap mulai mengenal hingga tahap suami-istri.
2. Mengidentifikasi bahasa cinta yang paling banyak digunakan pada pasangan muda Samarinda Armonia Choir dalam menentukan keberlanjutan hubungan mereka.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian membantu perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus ilmu komunikasi, dapat memberikan informasi, gambaran dan deskripsi tentang peran bahasa cinta dan komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan romantis. Dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi rencana atau upaya studi lanjut dalam meneliti fenomena-fenomena psikologi komunikasi.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini menjadi ilmu baru bagi pasangan muda dalam mempertahankan hubungan yang romantis dan saling mengerti peran bahasa cinta dalam hubungan berpasangan. Hasil penelitian ini memberikan

gambaran tentang bahasa cinta dan apa fungsi dari bahasa cinta. Terakhir, hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait komunikasi interpersonal khususnya pada pasangan suami-istri.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan Konsep

Teori Penetrasi Sosial (Social Penetration Theory)

Teori penetrasi sosial adalah teori yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-harinya manusia memiliki tahapan dan kedalaman komunikasi, teori berikut juga memberi gambaran proses ikatan pada tiap individu yang berawal dari hubungan dangkal menuju hubungan yang lebih intim (kompleks). Teori penetrasi sosial dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor pada tahun 1973, ini merupakan teori pertama yang membahas dan memberi kajian tentang bagaimana manusia mengalami perubahan-perubahan dalam pola komunikasinya yang nantinya akan memberikan dampak dalam hubungan yang dijalani.

Kustiawan (Kustiawan, 2022) menjelaskan bahwa teori penetrasi sosial adalah proses dimana manusia memiliki tahapan menuju hubungan yang intim, setiap manusia tidak dapat langsung mengenal manusia lainnya dan menunjukkan kedekatan dalam waktu yang singkat, semua memerlukan waktu dan sifat membuka diri. Manusia memiliki berlapis-lapis kepribadian dimana semuanya tidak dapat di ketahui hanya dengan sekali bertemu, hal ini dianalogikan seperti kulit bawang yang memiliki banyak lapisan. Manusia yang baru ditemui menunjukkan kulit terluarnya dan tidak dapat digambarkan bahwa yang pertama kali dilihat merupakan kepribadian keseluruhannya, seiring berjalannya waktu dan melalui sifat membuka diri maka dengan sendirinya kulit yang tadinya melapisi manusia mulai terbuka dan semakin dalam (intim).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah jenis komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang yang lain, biasanya jenis komunikasi ini dilakukan oleh dua orang dengan tujuan mengirimkan pesan atau informasi secara langsung dengan harapan adanya tanggapan (*feedback*) secara langsung pada prosesnya.

Komunikasi interpersonal sendiri bisa dianggap sebagai komunikasi paling utama yang kita lakukan dalam dunia komunikasi pada umumnya. Adanya tanggapan langsung membuat komunikasi interpersonal ini menjadi komunikasi yang dianggap saluran yang efektif untuk mengirimkan pesan yang mudah dimengerti penerimanya.

Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan timbal balik secara langsung dan hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi aktif bukan pasif.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki banyak fungsi sesuai dengan tujuan dari pengirim pesan dan penerima informasi. Secara umum komunikasi interpersonal memiliki fungsi untuk mendekatkan manusia, meningkatkan hubungan antarmanusia, hubungan yang lebih intim bahkan mampu mengurangi potensi terjadinya konflik antar manusia.

Dengan kelebihan inilah komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang selalu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menjadi dekat dengan manusia. Komunikasi interpersonal memiliki peluang jauh lebih tinggi untuk meningkatkan hubungan personal menjadi intim dan memberikan upaya pembinaan hubungan yang lebih baik. Komunikasi Interpersonal juga dianggap sebagai saluran komunikasi yang dapat memajamen konflik karena adanya komunikasi timbal balik secara langsung oleh pemberi pesan dan penerima informasi (Ruliana dan Lestari, 2021).

Sifat Komunikasi Interpersonal

Ruliana dan Lestari (Ruliana dan Lestari, 2021) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal secara umum memiliki dua sifat secara umum yaitu :

1. Komunikasi Diadik : Komunikasi diadik adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dan umumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Penyampaiannya dapat dilakukan dengan percakapan-percakapan, dialog, termasuk wawancara.
2. Komunikasi Kelompok Kecil : Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang dilakukan antara tiga orang atau lebih dan dilakukan secara tatap muka. Komunikasi ini memungkinkan setiap individu dalam kelompok mampu berinteraksi satu sama lain.

Komponen Sistem Komunikasi Interpersonal

Seperti jenis komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif juga tidak efektif, Poin-poin komponen komunikasi interpersonal dalam sudut pandang humanistik (Ruliana dan Lestari, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Sifat Keterbukaan : Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang dilakukan secara langsung oleh dua orang dan memungkinkan saling berinteraksi dianggap harus menjadi proses komunikasi antar orang yang efektif dan harus memiliki perasaan terbuka terhadap individu lain yang saling berkomunikasi.
2. Empati : Sikap empati adalah kemampuan manusia untuk menempatkan dirinya pada posisi manusia lainnya dalam situasi maupun keadaan yang dialami oleh manusia lainnya. Sikap empati mengharuskan individu untuk memahami apa yang sedang dirasakan oleh manusia lainnya baik secara intelektual maupun emosional.

3. Sikap Mendukung : Komunikasi yang gagal umumnya dipicu oleh kesalahpahaman informasi yang diterima, namun ternyata komunikasi juga dapat gagal jika ada salah satu pihak yang melakukan penentangan terhadap informasi yang diberikan

Tahapan Hubungan Interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito (dalam Ruliana dan Lestari, 2021) tahapan dalam membangun hubungan interpersonal pada individu memiliki beberapa tahap yaitu tahap kontak, keterlibatan, keakraban, kemunduran, perbaikan, dan putusnya hubungan.

Tahap Keintiman

Menurut Sillars dan Scott (dalam Triningtyas, 2016) hubungan interpersonal yang intensif atau intim umumnya disebabkan oleh pertemuan yang berulang-ulang dengan derajat dan sikap terbuka yang sangat tinggi.

Bahasa Cinta (Love Language)

Bahasa cinta adalah konsep yang mendunia dan sudah di ketahui oleh banyak orang, bahasa cinta sendiri terdiri dari 5 jenis bahasa cinta dan konsep ini pertama kali ditulis pada tahun 1992 yang laris terjual di berbagai negara dan bahasa. (Edwin Adrianta Surijah, 2020). Lima bahasa cinta yang dituliskan Chapman dalam bukunya sebagai berikut :

1. *Words Of Affirmation* / Kalimat Pujian : Chapman (Chapman, 2015) memberikan penjelasan bahwa sebenarnya bahasa cinta yang dimaksud dengan kalimat pujian adalah kalimat-kalimat yang baik, menyemangati,, memberikan energi positif, kalimat membangun dan yang paling penting bahasanya sederhana.
2. *Quality Time* / Menghabiskan Waktu Bersama : Menghabiskan waktu bersama berarti setiap individu harus memberikan perhatian sepenuhnya pada pasangannya.
3. *Receiving Gifts* / Menerima Hadiah : Chapman (Chapman, 2015) menjelaskan bahwa memberi dan menerima hadiah sebagai ungkapan cinta tidak selalu mengeluarkan banyak biaya atau mahal namun hadiah kecil sudah berupa ungkapan cinta.
4. *Acts of Service* / Tindakan Pelayanan : Chapman (Chapman, 2015) menjelaskan bahwa cinta dapat diungkapkan melalui tindakan pelayanan seperti membantu membersihkan rumah, dan memiliki inisiatif yang tinggi.
5. *Physical Touch* / Sentuhan Fisik : Sentuhan fisik merupakan bahasa cinta yang paling sering ditemui dan di ketahui hampir semua manusia, perasaan senang ketika berpegangan tangan merupakan salah satu bukti bahwa bahasa cinta sentuhan fisik tidak asing.

Peran Bahasa Cinta dalam Pernikahan

Hubungan suami istri yang romantis ditandai dengan adanya keterbukaan dan pemahaman satu sama lain. Chapman mengatakan ketika bahasa cinta seseorang dipenuhi maka ia akan merasakan bahwa ia dicintai oleh suaminya, dan sebaliknya jika bahasa cintanya tidak terpenuhi maka ia akan merasa bahwa dirinya tidak dicintai oleh pasangannya oleh karena itu bahasa cinta dapat membantu pernikahan untuk tetap intim dan romantis karena cinta selalu dipupuk dan dijaga.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional pada penelitian berikut akan berfokus untuk mengetahui peran bahasa cinta dalam meningkatkan hubungan yang romantis pada pasangan muda kelompok paduan suara Samarinda Armonia Choir. Dengan memahami jenis-jenis bahasa cinta tiap individu termasuk dalam kategori bahasa cinta apa sesuai dengan penjelasan dalam buku Garry Chapman.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian berikut merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian dinilai dari sifat, perilaku, juga pendapat dari subjek terhadap suatu fenomena. Kelebihan pada penelitian berikut ialah untuk menggali data secara mendalam dengan melakukan observasi juga wawancara, bahkan mampu untuk mendiskripsikan fenomena secara khusus, transparan dan mendalam, dapat menganalisis masalah yang kemungkinan sulit untuk diukur secara numerik dalam kuantitatif. Hasil penelitian membuat deskripsi yang luas dan mendalam.

Fokus Penelitian

Penelitian berikut akan membahas seputar lima bahasa cinta yang menjadi salah satu peran dan jembatan dalam menjaga romantisme hubungan suami istri, untuk memahami proses bahasa cinta maka setiap individu memerlukan usaha, dan waktu untuk mengenal individu lainnya dan hal ini menjadi proses interaksi komunikasi interpersonal yang mampu berkembang atau sebaliknya. Lima bahasa cinta yang akan dibahas diambil dari buku Garry Chapman yaitu bahasa cinta *words of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service dan physical touch*.

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh pada pandangan informan yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek. Penelitian primer dapat peneliti peroleh seperti hasil dari wawancara dengan 10 orang informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*

merupakan metode sampling dengan sampel telah terseleksi atau non random, dimana sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti ciri-ciri dan karakter, dan sampel berupa beberapa orang yang bisa di temui peneliti (Lenaini, 2021).

Kriteria yang ditetapkan peneliti pada penelitian berikut adalah :

- a. Anggota dalam paduan suara Samarinda Armonia Choir
 - b. Telah menikah
 - c. Bertemu sebelum atau sesudah berada dalam paduan suara Samarinda Armonia Choir
2. Data Sekunder, adalah data-data yang peneliti peroleh dari sumber-sumber lain seperti bahan bacaan atau buku-buku yang menjadi referensi peneliti dari perpustakaan seperti perpustakaan Universitas, Fakultas, Kota juga Perpustakaan Daerah, jurnal-jurnal, penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian yang akan dilakukan ialah model interaktif yang memungkinkan peneliti mendapatkan data dilapangan dan mampu memilah data yang penting dan tidak penting (Miles dan Huberman, 2014), ada empat tahap yang harus dilakukan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Samarinda Armonia Choir merupakan sanggar paduan suara yang berada di Samarinda dan sudah berjalan sejak tahun 2013, dan merupakan rumah atau sanggar bagi pemuda-pemudi di Samarinda yang memiliki hobby bernyanyi dan niat belajar yang tinggi, dulunya paduan suara ini hanya untuk alumni SMA Katolik W.R Soepratman tapi seiring berjalannya waktu kini menjadi sanggar paduan suara umum (Wawancara pra-observasi dengan pendiri kelompok paduan suara Samarinda Armonia Choir Anselmus Bhoka, Januari 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi

Observasi dilakukan sebanyak satu dan dua kali yaitu saat wawancara dan saat bertemu di lokasi latihan, namun ada beberapa pasangan yang tidak dapat di observasi secara langsung karena telah pindah dan bekerja di luar kota sehingga peneliti hanya mampu melakukan observasi sebanyak satu kali dan wawancara melalui media online seperti video call whatsapp.

Hasil Wawancara

Peran Bahasa Cinta Dan Pencarian Jenis Bahasa Cinta Yang Digunakan Pada Informan

10 Narasumber mengatakan bahwa bahasa cinta memiliki peran besar dalam perkembangan hubungan romantis pada pasangan mereka, semua narasumber setuju bahwa bahasa cinta mampu membuat hubungan terasa menyenangkan, lebih romantis bahkan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Jika pasangan tidak memberikan cinta yang mereka inginkan atau ekspetasikan semua pasangan tidak merasa tidak lagi dicintai, sebaliknya ketika pasangan tidak melakukan atau memberikan cinta/perhatian yang biasanya diberikan, maka narasumber harus sadar dan peka bahwa mungkin saja ada perubahan atau masalah yang muncul dan belum di selesaikan sehingga harus segera di selesaikan.

Jenis bahasa cinta yang digunakan pada informan dijelaskan pada hasil berikut :

1. Fransisca Elsy N : *Physical Touch* dan *Quality Time*
2. Heribertus Lewa : *Physical Touch* dan *Acts of Service*
3. Milka Sentuni : *Physical Touch* dan *Acts of Service*
4. Reymond Manarat K : *Words Of Affirmation*
5. Vicario Regina : *Physical Touch* dan *Receiving Gifts*
6. Samuel Parlinggoman : *Physical Touch* dan *Words of Affirmation*
7. Florentina Yunilistyowati : *Physical Touch* dan *Acts of Service*
8. Renhoar Samuel P.A : *Physical Touch* dan *Quality Time*
9. Vichthorya Stevinny : *Physical Touch, Receiving Gifts* dan *Acts of Service*
10. Eriza Agustin Dapasriandi : *Words Of Affirmation*

Jenis Bahasa Cinta dan Bahasa Cinta Yang Paling Banyak Digunakan Oleh Pasangan Muda Samarinda Armonia Choir

Dari hasil wawancara menunjukan bahwa 8 orang memiliki jenis bahasa cinta *physical touch*, dan hasil kuis website 1% bahwa 6 orang memiliki jenis bahasa cinta *quality time*. Peneliti menyadari bahwa jenis bahasa cinta *quality time* dan *physical touch* merupakan jenis bahasa cinta yang dibutuhkan oleh setiap pasangan yang telah menikah hal ini diakarenakan dengan menghabiskan waktu bersama pasangan dan sentuhan hangat dari pasangan mampu menjaga hubungan asmara keduanya.

Perkembangan hubungan dalam kelompok paduan suara Samarinda Armonia Choir

Narasumber merupakan sepasang pasangan suami istri, ada sepuluh narasumber atau lima pasang pasangan muda yang telah menikah di paduan suara Samarinda Armonia Choir. Fransisca Elsy Novianti dan Heribertus Lewa, Milka

Sentuni dan Reymond Manarat Kakondo, Vicario Regina Putri dan Samuel Parlinggoman Siahaan, Florentina Yunilistyowati dan Renhoar Samuel Piter Andre, lalu pasangan terakhir adalah Victhorya Stevinny dan Eriza Agustin Dapasriandi. Ke lima pasangan memiliki perkembangan hubungan yang berbeda dari tahap pengenalan, menjadi pasangan kekasih, dan sampai pada tahap menikah dan berkeluarga.

Fransisca Elsy Novianti dan Heribertus Lewa memulai masa pengenalan, masa kekasih, dan menikah di mulai ketika keduanya bergabung di Samarinda Armonia Choir dan ternyata keduanya pernah bertemu dalam event luar namun tidak saling mengenal. Milka Sentuni dan Reymond Manarat Kakondo menjalin hubungan kekasih selama sembilan tahun di mulai jauh sebelum keduanya bergabung di Samarinda Armonia Choir, dan memutuskan menikah ketika keduanya bergabung sekitar empat tahun di Samarinda Armonia Choir. Vicario Regina Putri dan Samuel Parlinggoman Siahaan bertemu ketika berada di paduan suara Samarinda Armonia Choir, berkenalan lalu memutuskan menjadi pasangan kekasih selama satu tahun dan akhirnya memutuskan untuk menikah di tahun kedua. Florentina Yunilistyowati dan Renhoar Samuel Piter Andre adalah teman masa kecil, sudah saling mengenal jauh sebelum bergabung di Samarinda Armonia Choir namun baru memulai hubungan pasangan kekasih ketika bergabung di Samarinda Armonia Choir sekitar 4 tahun dan menikah di tahun berikutnya. Victhorya Stevinny dan Eriza Agustin Dapasriandi telah mengenal sejak Sekolah Menengah Pertama, menjalin hubungan ketika Sekolah Menengah Atas, hingga masa perkuliahan dan menjalani hubungan kekasih selama sembilan tahun sebelum akhirnya menikah dan dikaruniai seorang putra.

Proses Komunikasi Interpersonal Yang Dijalani Dalam Tahap Suami Istri.

Setiap pasangan memiliki minat belajar untuk saling mengenal dan hubungan semakin intim dengan sifat percaya, komitmen, empati yang diberikan dalam hubungan mereka. Ciri khas dari hubungan yang intim ialah meskipun pasangan berada dalam level rendah namun dengan adanya komunikasi dan usaha untuk komunikasi maka hubungan intim tersebut akan semakin mendalam dan bertumbuh.

Dengan komitmen, sifat percaya dan komunikasi interpersonal yang informan jalani untuk mempertahankan hubungan pernikahan, setiap informan mampu menyelesaikan masalah dengan baik dengan saling mengerti satu sama lain dan mencoba untuk belajar dan mengenal pasangan mereka dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan fakta bahwa kelima pasangan mampu menjalani hubungan dengan baik dengan mencoba saling memahami, terbuka dan belajar tentang jenis komunikasi yang pasangan mereka gunakan, tak hanya itu bahasa cinta juga sangat membantu mereka untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga mereka.

Kesimpulan

1. Pada penelitian ini ditemukan dua jenis bahasa cinta yang lebih mendominasi dari lima bahasa cinta lainnya yaitu bahasa cinta melalui sentuhan fisik (*physical touch*) dan menghabiskan waktu bersama pasangan (*quality time*).
2. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa bahasa cinta mampu membantu setiap informan untuk menjaga keharmonisan dan romantis dalam hubungan juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi.
3. Pada penelitian ini ada empat pasangan yang telah berada dalam tahap komunikasi interpersonal di pola keseimbangan / pola pertukaran stabil efektif dalam penetrasi sosial namun satu pasangan tidak pada pertukaran stabil.
4. Semua informan memiliki sifat yang terbuka, empati, mendukung dan kepercayaan yang tinggi pada pasangan mereka sebagai usaha untuk mempertahankan hubungan pernikahan mereka.

Rekomendasi

1. Kepada suami istri yang ingin mencari tahu jenis bahasa cinta dari pasangannya diharapkan untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama, atau jika dalam hubungan jarak jauh tetap menjalin komunikasi secara intim agar kebutuhan dan keinginan untuk dicintai dapat terpenuhi dengan baik.
2. Perlunya waktu untuk dihabiskan bersama dengan pasangan merupakan hal baik dalam mempertahankan hubungan romantis juga menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga.
3. Penting untuk mengenal bahasa cinta satu sama lain agar kedua pasangan memahami kebutuhan dan keinginan untuk dicintai.
4. Kepada suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh disarankan untuk membentuk pola komunikasi yang seimbang, sifat percaya yang tinggi, mempertahankan komitmen, dan menjaga arus komunikasi interpersonal dengan baik agar masalah dapat di selesaikan dalam waktu yang cepat.
5. Kepada suami istri yang memiliki ekspetasi dalam komunikasi untuk terus berjalan dengan baik maka perlu adanya waktu untuk dihabiskan bersama untuk membicarakan ekspetasi-ekspetasi yang diinginkannya agar komunikasi interpersonal tetap berjalan dengan baik, dan hubungan harmonis suami istri akan meningkat dengan baik.
6. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang bahasa cinta untuk bisa melakukan wawancara dengan semua informan secara tatap muka (Face to face).
7. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti bahasa cinta untuk mencoba mencari informan yang memiliki usia pernikahan yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Adams, Aryiah M. (2020). *Exploring Love Languages: The key to building and maintaining healthy relationships*. 1 – 27.
- Chapman, Garry D. (2015). *The Five Love Languages : How To Express Heartfelt Commitment to Your Mate* (Reprint ed). Chicago : Northfield Publishing.
- Fromm, Erich. (2021). *The Art Of Loving* (4th ed). Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Sleman.
- Kustiawan, dkk. (2022). *Teori Penetrasi Sosial*, 3(2). 303 – 310.
- Lenaini, Ika. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*, 6 (1). 33 – 39.
- Marheni, Krisna I. (2019). *Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan*, 1(1). 15 – 25.
- Miles, Matther B. Michael Huberman dan Johny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks* (3rd ed). United States of America : Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Permana, I Made Y, Edwin Adrianta Suriyah, dan Nyoman Trisna Aryanata. (2020). *Bahasa Cinta Perempuan: Penelitian Fenomenologik Hal Yang Membuat Istri Merasa Dicintai*, (11). 1-124.
- Ruliana, Poppy dan Lestari, Puji. (2021). *Teori Komunikasi* (2nd ed). Depok : PT RajaGrafindo.
- Suciati. (2015) *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta :Mantrijeron.
- Suharsaputra, Uhar. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (3rd ed). Bandung : PT Refika Aditama.
- Sumarna, Maya M dan Nurdiati, Rosalia P. (2020). *Makanan Sebagai Media Komunikasi Interpersonal* (Studi Deskriptif pada Hubungan Persahabatan, Hubungan Romantis, dan Hubungan Keluarga, 1(2). 108 – 127.
- Suriyah, Edwin .A, Ni Putu Kris Pradnya Swari, dan Supriyadi. (2020). *Tiga Faktor Bahasa Cinta Berdasarkan Sumber Bukti Empirik Pada Individu Yang Telah Menikah Di Bali, Indonesia*, 12(3). 260 – 284.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : PT Alfabeta
- Triningtyas, Diana A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan : CV. AE Media Grafika.